



## **BAB I**

### **P E N D A H U L U A N**

Dalam BAB I ini akan membahas latar belakang masalah penelitian, alasan pemilihan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian serta kerangka berfikir.

#### **A. Latar Belakang Masalah Penelitian**

##### *1. Pembangunan Sumber Daya Manusia*

Pembangunan yang tengah digalakkan oleh bangsa Indonesia merupakan manifestasi nyata usaha meningkatkan kualitas kehidupan manusia Indonesia dalam rangka mencapai masyarakat adil dan makmur seperti tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945. Kelangsungan pembangunan itu sendiri merupakan jalinan berbagai sumber daya yang saling mendukung. Selain sumber daya alam dan lingkungan, sumber daya manusia sangat menentukan, sebab keberhasilan pembangunan tidak dapat dipisahkan dari kualitas pelaku-pelaku pembangunan itu sendiri. United Nations (1975 : 12) dalam Ace Suryadi, mengungkapkan bahwa ‘pembangunan harus dilihat secara dinamis dan bukan dilihat sebagai konsep yang statis’. Pernyataan Ace Suryadi tersebut, diperkuat oleh pendapat Soedjatmiko (1972 : 62), menyatakan bahwa “manusia dan struktur sosialnya” merupakan faktor utama agar pembangunan menjadi suatu proses yang dinamis dan dapat bergerak maju atas kekuatan sendiri. Dari pemikiran tersebut, dapat disimak bahwa agar manusia dapat berperan sebagai subjek pembangunan yang berhasil, maka upaya pembinaannya harus mendapat kepedulian yang utama.

Manusia sebagai subjek pembangunan harus bermental pembangunan, yang menurut Koentjaraningrat (1984 : 36) dirinci sebagai berikut :

(a) Memiliki nilai budaya yang berorientasi ke masa depan, dan bersifat hemat untuk bisa lebih teliti memperhitungkan hidupnya di masa depan; (b) Memiliki hasrat yang tinggi untuk mengeksplorasi diri, untuk mempertinggi kapasitas berinovasi; (c) Memiliki nilai budaya yang berorientasi ke arah achievement dari karya; (d) Memiliki nilai budaya yang berusaha atas kemampuan sendiri, percaya diri sendiri, berdisiplin murni dan berani bertanggung jawab sendiri.

Mentalitas pembangunan di atas menitikberatkan kepada kemampuan mandiri, sehingga manusia Indonesia dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsanya. Pembangunan sumber daya manusia, menurut Payaman J. Simanjuntak (1982 : 9) dijelaskan sebagai berikut :

Di satu pihak untuk meningkatkan keterampilan atau kemampuan kerja manusia dalam melakukan berbagai macam kegiatan dalam masyarakat. Di lain pihak pengembangan sumber daya manusia berhubungan erat dengan usaha peningkatan taraf hidup.

Dalam rangka membangun sumber daya manusia tersebut, diperlukan adanya landasan pendidikan yang memadai untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan bagi penghidupan warga masyarakat. Pendidikan bagi masyarakat merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan berlangsung tidak hanya di sekolah, melainkan juga berlangsung di luar sekolah atau di masyarakat.

Kesadaran akan makna dan hakekat pendidikan, berhasil tidaknya program pembangunan secara keseluruhan, sangat ditentukan oleh faktor manusia itu sendiri. Pendidikan merupakan modal dasar pembangunan, lebih jauh dijelaskan oleh Santoso S.Hamijoyo (1974 : 4) sebagai berikut :

Pendidikan penting sekali sebagai sarana pembangunan ekonomi sekarang dan yang akan datang, bahkan merupakan sarana pokok dalam pembangunan bangsa. Pendidikan merupakan komponen pokok dalam pembinaan modal social-overhead. Bahkan dalam situasi ekonomi yang belum maju, belum banyak didasarkan pada IPTEK yang tinggi, yang daya serap ekonomi modern masih sangat terbatas, pendidikan umum maupun kejuruan praktis perlu diperluas dan diperdalam, di sekolah dan masyarakat.

Pada dasarnya pendidikan merupakan sarana utama dalam proses pembangunan, sehingga keberhasilan pendidikan akan berpengaruh pada jalannya pelaksanaan pembangunan. Pembangunan yang dilakukan melalui jalur pendidikan, baik yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah, akan membuat akal budi manusia senantiasa terpelihara bahkan terus dipertajam sehingga dapat menghasilkan gagasan-gagasan dan penemuan-penemuan baru. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Bintoro Tjokroamidjojo (1977 : 79) bahwa peranan pendidikan dalam pembangunan adalah :

Meningkatkan mutu sumber daya manusia dipandang sebagai kunci bagi pembinaan yang dapat menjamin kemajuan ekonomi dan kestabilan sosial. Sebab itu investasi harus diarahkan bukan saja untuk meningkatkan physical capital stock tetapi juga human capital stock dengan mengambil prioritas kepada usaha meningkatkan mutu pendidikan, ...

Demikian pentingnya pendidikan, baik pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah dapat dipandang sebagai penanaman modal manusia atau *investment in human capital* yaitu modal dasar sumber daya manusia untuk pembangunan dalam jangka waktu yang panjang. Teori tentang manusia sebagai modal dasar atau *human capital theory* yang diterapkan dalam pendidikan luar sekolah dikemukakan oleh Paulston dalam H.D. Sudjana (1996 : 131) adalah sebagai berikut :

... bahwa manusia merupakan sumber daya utama, berperan sebagai subyek baik dalam upaya meningkatkan taraf hidup dirinya maupun dalam melestarikan dan memanfaatkan lingkungannya. Menurut teori ini, konsep-konsep pendidikan harus didasarkan atas anggapan bahwa modal yang dimiliki manusia itu terdapat dalam diri manusia itu sendiri. Modal itu meliputi sikap, pengetahuan, keterampilan, dan aspirasi. Dengan perkataan lain modal utama bagi kemajuan manusia tidak berada di luar dirinya melainkan ada dalam dirinya sendiri, dan modal itu sendiri adalah pendidikan.

Dengan demikian, agar pendidikan berperan sebagai pembawa perubahan, maka pendidikan tersebut dapat dijadikan sebagai terapi terhadap ketertinggalan pembangunan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Schumacker (1980 : 75) bahwa “dari semua sumber daya, pendidikan adalah yang terpenting”. Oleh karena itu pendidikan sangat berperan dalam pembangunan sumber daya manusia.

## *2. Potensi Sumber Daya Pembangunan*

Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya yang diarahkan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan lahir batin. Pembangunan yang telah dan akan dilaksanakan di Indonesia, bermuara pada manusia sebagai insan yang harus dibangun kehidupannya dan sekaligus merupakan sumber daya pembangunan yang terus ditingkatkan kualitas serta kemampuannya untuk mengangkat harkat dan martabatnya. Ginanjar Kartasasmita (1996 : 293) menjelaskan bahwa : “upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan melalui empat jalur kebijaksanaan yaitu : (1) Peningkatan kualitas hidup yang meliputi baik kualitas manusianya seperti jasmani, rohani dan kejuangan maupun kualitas kehidupannya, (2) peningkatan kualitas sumber daya yang produktif dan upaya penyebarannya, (3) peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkemampuan dalam memanfaatkan mengembangkan dan menguasai iptek, (4) serta pengembangan pranata yang meliputi kelembagaan dan perangkat yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Usaha pencapaian kualitas sumber daya manusia seperti yang diharapkan di atas tidak terlepas dari peranan pendidikan. Fakry Gaffar (1994) menjelaskan bahwa : “sesungguhnya pendidikan memiliki arti penting dengan misinya sebagai pengembang potensi manusia yang dapat mengantar kearah kondisi kehidupan masyarakat yang lebih layak dan sejahtera”. Keberhasilan pembangunan tentu saja tidak terlepas dari partisipasi masyarakat termasuk di dalamnya partisipasi perempuan. Perempuan dipandang sebagai

faktor sumber daya manusia yang secara kuantitatif dan kualitatif memiliki potensi, yang dapat memberikan sumbangan ekonomi dan sosial yang berarti dalam pembangunan. Berdasarkan asumsi tentang keadaan perempuan, salah satu gambaran empirik partisipasi perempuan adalah keikutsertaannya dalam kegiatan usaha produktif seperti kegiatan berdagang, buruh dan kegiatan usaha produktif lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Kebutuhan ekonomi keluarga sangat mempengaruhi harapan keluarga dalam mewujudkan kesejahteraannya, karena hakekat dari keluarga sejahtera adalah : “suatu situasi kerja yang menunjukkan perkembangan dan kesuksesan hidup yang ditandai oleh adanya nasib baik, kebahagiaan dan kemakmuran”. (Melly Sri Sulastri Rifai, 1986).

Definisi keluarga sejahtera di atas menggambarkan bahwa keluarga yang keadaan ekonominya kuat memiliki lebih banyak kemungkinan untuk memenuhi kebutuhan materi keluarga di bandingkan dengan yang ekonominya lemah. Keadaan tersebut tidak berarti mutlak, karena bergantung pada kualitas sumber daya manusianya.

Kebersamaan dan tanggung jawab anggota keluarga akan sangat membantu pelaksanaan fungsi ekonomi keluarga dengan tepat dan baik. Apabila dari setiap kemampuan dan keterampilan anggota keluarga disatukan, maka akan sangat menunjang keberhasilan usaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pada dasarnya suami adalah pemimpin rumah tangga yang mengemban tanggung jawab atas kesejahteraan keluarga termasuk pencarian nafkah keluarga. Dalam hal ini, bukan berarti bahwa seorang istri tidak diperbolehkan turut berupaya menggali sumber penghasilan keluarga. Istri sebagai pendamping suami juga mempunyai tanggung jawab mengatur diri dalam mempergunakan sumber-sumber keluarga dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga dengan cara yang efektif dan efisien. Dengan demikian, wanita sebagai potensi

sumber daya pembangunan harus segera mendapat perhatian, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi baik proses maupun hasil pembangunan tersebut.

Untuk menjembatani pemenuhan kebutuhan yang beraneka ragam, maka pendidikan luar sekolah sesuai dengan tujuannya sebagaimana tercantum dalam PP No 73 Tahun 1991 antara lain membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, dan bekerja mencari nafkah. Warga belajar yang merupakan sumber daya manusia tidak hanya menjadi konsumen sumber daya alam, melainkan juga menjadi sumber daya bagi manusia itu sendiri. Sumber daya yang dapat dimanfaatkan dari manusia meliputi tenaga fisiknya, pikirannya dan kepemimpinannya (Nursid Sumaatmaja, 1988 : 213).

Dalam upaya membina warga belajar sebagaimana yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan dan pelatihan pada pendidikan luar sekolah yang dilakukan oleh suatu lembaga dengan tujuan jangka pendek dan khusus berorientasi kepada waktu pendidikan yang singkat, isi program berpusat kepada lulusan dan kepentingan perorangan, menekankan keahlian dan praktek. Persyaratan masuk ditentukan oleh dan atau bersama peserta didik, pengawasan diatur sendiri dan demokratis (H.D. Sudjana, 1996 : 27) juga dinyatakan pula pada bab VI pasal 26 bahwa peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan belajar pada setiap saat dalam perjalanan hidupnya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan masing-masing (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 1989 : 9).

### *3. Tantangan-tantangan Pengembangan Sumber Daya.*

Pembangunan di Indonesia saat ini sedang berada dalam masa sulit akibat krisis moneter dan ekonomi yang berkepanjangan. Salah satu yang menyebabkan demikian

yaitu diakibatkan karena pembangunan yang tidak stabil. Keadaan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sutaryat Trisnamansyah (1989 : 36) bahwa :

Pembangunan yang terlalu menekankan pertumbuhan ekonomi dengan pendekatan "*GNP trickle down and spread effect*" itu telah mengakibatkan kepincangan pembagian pendapatan dan telah menimbulkan kelompok-kelompok penduduk yang miskin".

Kondisi ini mengakibatkan terpuruknya sendi-sendi kehidupan terutama rakyat kecil telah membawa dampak sosial berskala luas yaitu banyaknya keluarga yang kena PHK, meningkatnya angka pengangguran, tingginya angka drop-out anak sekolah dan bertambahnya penduduk miskin. Di samping itu tantangan yang lain adalah merebaknya narkoba di berbagai lapisan masyarakat, kejahatan yang merajalela, kekerasan dan sebagainya. Semua itu cenderung disebabkan oleh merosotnya ekonomi rakyat seperti pendapatan atau penghasilan yang tidak tetap, sektor informal yang mati usahanya sehingga kehilangan pekerjaan atau penganggur. Sementara itu, hasil – hasil survei yang dilakukan oleh berbagai lembaga menunjukkan bahwa karena peran dan statusnya pula, perempuan menjadi korban pertama dan utama dari krisis yang terjadi.

Program-program penyelamatan yang darurat sifatnya dalam rangka mengatasi krisis ekonomi seperti Program Jaring Penyelamat Sosial telah banyak dilaksanakan, tetapi partisipasi perempuan sebagai pemanfaat program masih sangat rendah. Keadaan ini terjadi karena memang program-program tersebut tidak dirancang responsif gender. Selain itu konstruksi sosial budaya masyarakat juga menjadi penghalang utama bagi perempuan untuk mengakses program yang bersifat umum meskipun upaya mainstreaming gender telah diupayakan. Oleh karena itu diperlukan upaya khusus dan terpadu untuk meningkatkan kesetaraan akses dan kontrol perempuan terhadap program-program penyelamat dengan cara mengembangkan program khusus perempuan.





Salah satu kecamatan yang ada di Kota Bandung yaitu Kecamatan Bandung Kulon merupakan sasaran Program Prakarsa Khusus untuk Penganggur Perempuan (PPKP) / *Special Initiative for Women's Unemployment (SIWU)*, yang menurut data di kecamatan tersebut memiliki penduduk sebanyak 94.010 jiwa yang terdiri dari 48.623 orang laki-laki (51,72 %) dan 45.387 orang wanita (48,28%). Apabila melihat kondisi ekonomi di kelurahan-kelurahan yang ada dalam lingkungan Kecamatan Bandung Kulon, ada yang berpenghasilan tidak tetap sebanyak 2.262 KK, sedangkan jumlah penganggur keseluruhan yang ada pada tahun 2001 berjumlah 22.644 orang dan penganggur perempuan berjumlah 14.375 orang. Penganggur perempuan ini terdiri dari ibu rumah tangga yang ingin bekerja, perempuan yang kena PHK, tenaga kerja perempuan yang tidak trampil, dan yang kehilangan usahanya.

Keadaan seperti yang dijelaskan di atas merupakan tantangan yang berkaitan dengan sumber daya manusia, sehingga menuntut adanya prioritas penanganan secara seksama. Pada waktu yang bersamaan, bangsa Indonesia juga menghadapi tantangan untuk mengejar ketertinggalan dari bangsa-bangsa lain yang lebih maju. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa tantangan yang dihadapi oleh seluruh bangsa Indonesia, sangat signifikan untuk diamati dengan cermat. Sejumlah tantangan yang menghadang di depan, akan dapat teratasi melalui kemauan dan kemampuan untuk melakukan *proses belajar*.

Setiap warga negara melalui pendidikan luar sekolah mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk menjadi peserta didik dan mengembangkan dirinya menjadi manusia Indonesia "seutuhnya". Pandangan ini seiring dengan pendapat H.A.R. Tilaar (1999 : 69) menurut UNESCO, belajar pada abad 21 haruslah didasarkan pada empat pilar yaitu : '(1) *learning to learn* (2) *learning to do* (3) *learning to be* (4) *learning to*

*live together*'. Pendapat tersebut menjadi acuan bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan dalam kehidupan manusia. Penganggur perempuan dengan mengikuti Program Pelatihan Keterampilan Bidang Busana melalui Program Prakarsa Khusus bagi Penganggur Perempuan / *Special Initiative Women's Unemployment* (PPKP / SIWU) tahun 2000 diharapkan dapat memanfaatkan keterampilan tersebut sebagai modal untuk menambah penghasilan keluarga sebagai upaya dalam peningkatan kesejahteraan keluarganya.

Program Pelatihan Keterampilan Busana ini diselenggarakan dengan tujuan dapat menjaring para penganggur perempuan untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan, sehingga mereka dapat diharapkan memiliki kegiatan usaha dan dapat menciptakan lapangan usaha baru sesuai dengan kemampuan mereka dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga penganggur perempuan.

Uraian latar belakang masalah penelitian tersebut di atas menjadi dasar untuk menjawab pertanyaan pokok penelitian yaitu apa ada dampak program pelatihan keterampilan bidang busana terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga para penganggur perempuan ?

## **B. Alasan Pemilihan Masalah**

Kegiatan Program Pelatihan Keterampilan Bidang Busana yang diselenggarakan di Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung merupakan salah satu upaya untuk menangani dan mengatasi masalah penganggur perempuan dalam Program Prakarsa Khusus Bagi Penganggur Perempuan / *Special Initiative Women's Unemployment* (PPKP / SIWU). Dari hasil tinjauan, telaah Departemen Pemukiman dan Pengembangan Wilayah serta hasil identifikasi kebutuhan, maka dirasakan perlu masyarakat Kecamatan



Bandung Kulon Kota Bandung untuk mengikuti kegiatan program pelatihan keterampilan dengan alasan sebagai berikut :

1. Kecamatan Bandung Kulon memiliki luas wilayah 677 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 94.010 jiwa, sehingga rata-rata setiap Ha dihuni oleh 148 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa daerah tersebut termasuk daerah yang sangat padat penghuninya.
2. Wilayah Kecamatan Bandung Kulon merupakan daerah industri garmen dan tekstil yang diharapkan dapat merekrut para pegawai dari daerah yang bersangkutan, tetapi di sisi lain dapat memperpadat wilayah hunian atau perumahan yang ada.
3. Dengan adanya krisis ekonomi dan moneter, banyak industri yang terpaksa tutup sehingga harus memutuskan hubungan kerja terhadap karyawannya. Dengan kondisi banyaknya pengangguran, khusus penganggur perempuan yang dalam faktanya sangat membutuhkan tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, maka perlu penanganan khusus untuk membantu mereka memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dapat mereka manfaatkan untuk mencari penghasilan.
4. Keterampilan yang mudah dipelajari dalam waktu yang relatif singkat dan segera dapat dimanfaatkan untuk mencari penghasilan yaitu melalui pelatihan keterampilan bidang busana. Dengan memiliki keterampilan ini para perempuan yang tidak berpenghasilan, yang ingin menambah atau mencari penghasilan dapat memanfaatkan keterampilan tersebut sebagai modal.

Permasalahannya adalah **“Apakah program pelatihan keterampilan bidang busana untuk penganggur perempuan itu dapat memberikan dampak terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarganya ?”**.

## **C. Perumusan Dan Pembatasan Masalah Penelitian**

### **1. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan pokok penelitiannya yaitu : **“Bagaimana Dampak Program Pelatihan Keterampilan Bidang Busana Terhadap Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. (Studi Kasus Penganggur Perempuan Sebagai Peserta Pelatihan Keterampilan Bidang Busana Di Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung)”**.

### **2. Pembatasan Masalah**

Masalah yang diteliti dalam rangka penulisan tesis ini, dibatasi pada :

- a. Proses penyelenggaraan program pelatihan keterampilan bidang busana pada penganggur perempuan, yang mencakup aspek-aspek penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- b. Perubahan perilaku diantaranya dapat dilihat dari adanya perubahan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam bidang menjahit pada peserta pelatihan.
- c. Dampak program pelatihan keterampilan bidang busana pada penganggur perempuan terhadap kuantitas peningkatan kesejahteraan keluarga. Jadi dampak pelatihan di sini ditunjukkan dengan adanya upaya peningkatan taraf hidup yang ditandai dengan adanya kegiatan wirausaha sehingga memperoleh tambahan pendapatan.

## **D. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan mengungkapkan data empirik tentang dampak program pelatihan keterampilan bidang busana pada penganggur perempuan terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga di Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung.

### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus penelitian ini bertujuan mengidentifikasi, mendeskripsikan dan menganalisis tentang dampak program pelatihan keterampilan bidang busana pada penganggur perempuan terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarganya yang mencakup :

- a. Proses penyelenggaraan program pelatihan keterampilan bidang busana pada penganggur perempuan yang menyangkut aspek penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pelatihan keterampilan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarganya.
- b. Perubahan perilaku dilihat dari adanya perubahan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam bidang jahit menjahit pada peserta pelatihan.
- c. Dampak program pelatihan keterampilan bidang busana pada penganggur perempuan terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga yang ditandai dengan adanya peningkatan taraf hidup secara ekonomis melalui usaha mandiri sehingga memperoleh pendapatan.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Secara lebih rinci dapat dikemukakan bahwa temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik pada aspek teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang :

- a. Pengembangan program pendidikan luar sekolah, khususnya yang berhubungan dengan penyelenggaraan program pelatihan keterampilan dalam upaya memberikan pelayanan pendidikan bagi masyarakat perkotaan yang relevan dengan kondisi sosial ekonomi para penganggur perempuan yang memiliki berbagai karakteristik sebagai berikut; perempuan yang tidak bekerja karena kena PHK, tenaga kerja perempuan yang tidak terampil, ibu rumah tangga yang ingin bekerja dan pekerja sektor informal yang mati usahanya.
- b. Pengembangan konsep dan teori-teori Pendidikan Luar Sekolah yang telah ada, khususnya teori pelatihan.
- c. Sumbangan pemikiran yang mendukung dan melengkapi hasil-hasil penelitian tentang pendidikan luar sekolah dalam objek dan kondisi yang berbeda.

### **2. Manfaat Secara Praktis**

Hasil penelitian ini secara praktis memberikan kontribusi terhadap :

- a. Pengembang, perencana dan penyelenggara program pendidikan luar sekolah, khususnya yang berkenaan dengan penyelenggaraan program pelatihan keterampilan bidang busana agar pelatihannya dapat berjalan dengan optimal.

- b. Instruktur dan tenaga kependidikan lainnya dalam melaksanakan peranannya masing-masing, agar program pelatihan keterampilan bidang busana dapat berjalan dengan efektif secara spesifik berdasarkan kondisi sosial, budaya dan lingkungan masyarakat tertentu.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah tafsir antara peneliti dengan pembaca terhadap istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

### **1. Dampak**

Pengertian *dampak* di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988 : 183) diartikan sebagai : a. Benturan, b. Pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.

Dampak dikategorikan sebagai dampak proses dan dampak hasil. Dampak proses merupakan rangkaian akibat yang terjadi sebagai pengaruh timbal balik antara suatu program sebagai sebuah kegiatan, dimana hubungan timbal baliknya terjadi saat program masih dan sedang berjalan. Dampak hasil merupakan rangkaian akibat yang muncul oleh hasil suatu program yang telah berakhir dilaksanakan.

Pengertian dampak yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada pengertian yang dikemukakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di atas sehingga dalam penelitian ini akan dikaji dampak hasil dari suatu kegiatan pelatihan keterampilan busana terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga yang ditandai dengan adanya peningkatan taraf hidup karena telah mempunyai usaha mandiri sehingga memperoleh tambahan pendapatan. Dalam pengertian pengaruh baik positif maupun negatif dari suatu kegiatan

pelatihan keterampilan busana yang telah berakhir dilaksanakan yang ada kaitannya dengan hasil belajar dilihat dari segi kognitif, afektif dan psikomotor.

## **2. *Pelatihan***

Moekijat (1991 :1) mengemukakan bahwa pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luas sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori.

Pengertian *pelatihan* yang dikemukakan oleh Moekijat di atas dijadikan acuan dalam merumuskan pengertian pelatihan dalam penelitian ini, sehingga yang dimaksud pelatihan dalam penelitian ini adalah suatu proses kegiatan berlatih atau belajar yang dilakukan peserta pelatihan yang berkenaan dengan keterampilan bidang busana.

## **3. *Penganggur***

Pengertian *penganggur* menurut W.J.S. Purwadarminta (1976 : 44) adalah orang yang tidak bekerja, tidak melakukan apapun.

Penganggur perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Purwadarminta, sehingga pengertian penganggur perempuan adalah perempuan yang tidak bekerja karena kena PHK, tenaga kerja perempuan tidak terampil, ibu rumah tangga yang ingin bekerja, dan pekerja sektor informal yang mati usahanya

## **4. *Peningkatan Kesejahteraan Keluarga***

*Peningkatan* diartikan kenaikan, mempertinggi ( derajat, taraf) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989 : 950)

*Kesejahteraan* menggambarkan kemajuan atau kesuksesan di dalam hidup baik secara fisik material, mental spiritual dan sosial psikologis secara seimbang, sehingga



menimbulkan ketentraman dan ketenangan hidup, yang dapat menyongsong kehidupan mendatang (Melly Sri Sulastri Rifai, 1986 : 10).

Pengertian *peningkatan kesejahteraan keluarga* yang dimaksud dalam penelitian ini penulis adopsi dari pengertian peningkatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dan pengertian kesejahteraan yang dikemukakan oleh Melly Sri Sulastri Rifai di atas, sehingga yang dimaksud dengan peningkatan kesejahteraan keluarga dalam penelitian ini adalah usaha-usaha meningkatkan kehidupan keluarga dengan jalan mendidik individu atau anggota keluarga sebagai peserta pelatihan dalam bidang busana melalui kegiatan pelatihan untuk memperkuat ekonomi keluarga untuk terciptanya keluarga berkualitas yang ditandai dengan adanya peningkatan taraf hidup. Peningkatan taraf hidup dapat menimbulkan ketentraman dan ketenangan hidup, sehingga setiap anggota keluarga dapat menyongsong kehidupan mendatang.

### **G. Metode Penelitian**

Penentuan metode ini sangat penting untuk membantu mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data. Metode merupakan prosedur atau urutan pikiran yang sistematis, yang dituangkan dalam sebuah rencana untuk mengerjakan suatu hal guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya metode yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan studi kasus dengan teknik *Pre and Post Design*. Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data mempergunakan observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi pustaka.

## H. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung karena daerah ini merupakan daerah industri garmen dan tekstil sehingga sangat padat penghuninya. Salah satu akibat dari adanya krisis moneter, banyak industri yang terpaksa tutup sehingga harus meng PHK kan karyawannya. Kondisi demikian menyebabkan semakin bertambahnya angka pengangguran khususnya di wilayah tersebut yang dalam faktanya sangat membutuhkan tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Dengan demikian diperlukan upaya penanganan untuk membantu mereka menciptakan lapangan kerja sehingga memperoleh penghasilan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Melalui program pelatihan keterampilan busana diharapkan dapat membekali keterampilan fungsional praktis ekonomi melalui keterampilan busana dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan ekonomi keluarga ke arah kehidupan masyarakat dengan tingkat ekonomi yang memadai.

### I. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yang digunakan sebagai asumsi dasar dalam penelitian ini adalah menggunakan komponen-komponen dalam sistem pendidikan luar sekolah, yang terdiri dari masukan sarana atau *instrumental input*, masukan mentah atau *raw input*, masukan lingkungan atau *environmental input*, masukan lain atau *other input*, proses, keluaran dan pengaruh secara fungsional dan integral yang diduga dapat memberikan dampak terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga peserta pelatihan yang ditandai dengan adanya peningkatan taraf hidup karena mempunyai usaha mandiri sehingga memperoleh tambahan pendapatan.

Kerangka berfikir ini mengadopsi dari pendapat yang dikemukakan oleh H.D Sudjana (1996 : 32). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 halaman berikut ini.

Gambar 1  
 Kerangka Berfikir

